
Paradigma tentang Tradisi dan Inovasi Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bandung)

Dianing Banyu Asih¹, Mulyawan Safwandy Nugraha²

^{1,2} UIN Sunan Gunung Djati Bandung

dianingbanyuasih@gmail.com, mulyawan@uinsgd.ac.id

Abstract

This study aims to evaluate the paradigm of learning process in Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandung City in harmonizing Islamic learning traditions with technological innovations intended to improve the quality of education based on Islamic values. Using a qualitative approach and the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation method, this study collected data through in-depth interviews with the principal as well as direct observation in the learning process. The results of this study show that traditional learning methods such as lectures, memorization and the use of textbooks are still quite relevant in shaping students' moral and spiritual character. Meanwhile, the existence of digital innovations such as E-Learning, gamification platforms, and blended learning has increased the motivation of student engagement in the learning process. However, the challenges of low digital literacy owned by educators and limited access to technology are the main obstacles in implementing digital innovations. This study concludes that the synergy between traditional learning methods and digital innovation is a strategic learning strategy in responding to the challenges of modernity without sacrificing Islamic values. This study recommends digital literacy training for educators, strengthening technological infrastructure and developing a curriculum that is adaptive to the times but still based on Islamic teachings and values. Further research is suggested to explore more specific learning models in the context of technology-based Islamic education to ensure effectiveness in various conditions and developments in the world of education.

Keywords: Innovation; Islamic Education; Learning Paradigm; Madrasah Tsanawiyah; Tradition.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi paradigma proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bandung dalam menyelaraskan tradisi pembelajaran islam dengan inovasi teknologi yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode evaluasi CIPP (*Context, Input, Proses, Product*), penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah serta observasi langsung dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tradisional seperti ceramah, hafalan dan penggunaan buku teks masih cukup relevan dalam membentuk moral dan karakter spiritual siswa. Sementara itu, adanya inovasi digital seperti *E-Learning, platform gamifikasi, dan blended learning* telah meningkatkan motivasi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, tantangan berupa rendahnya literasi digital yang dimiliki oleh tenaga pendidik dan adanya keterbatasan terhadap akses teknologi menjadi kendala utama dalam penerapan inovasi digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara metode pembelajaran tradisional dan inovasi digital merupakan strategi pembelajaran yang strategis dalam menjawab tantangan modernitas tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan literasi digital bagi para tenaga pendidik, penguatan infrastruktur teknologi serta pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman namun tetap berlandaskan pada ajaran dan nilai-nilai keislaman. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk dapat mengeksplorasi model pembelajaran yang lebih spesifik dalam konteks pendidikan islam berbasis teknologi untuk memastikan efektivitas dalam berbagai kondisi dan perkembangan dunia pendidikan.

Kata Kunci: Inovasi; Madrasah Tsanawiyah; Paradigma Pembelajaran; Pendidikan Islam; Tradisi.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jenis dari berbagai macam pendidikan yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Salah satu jenjang pendidikan Agama Islam yang ada di Indonesia adalah Madrasah Tsanawiyah yang jenjangnya setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keberadaan Madrasah Tsanawiyah ini lahir dari adanya kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan berbasis islam seperti pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang selaras dengan ajaran islam, sebagai salah satu alternatif solusi untuk mencegah terjadinya perilaku negatif yang mendorong terjadinya dekadensi moral dan krisis sosial dikalangan generasi muda (Arifin, Ulfiah, Sauri, & Koswara, 2022). Selain menjadi sarana pembentukan karakter dan moral keislaman, Madrasah Tsanawiyah juga memegang peran penting dalam lanskap pendidikan di Indonesia dimana kurikulum pada Madrasah Tsanawiyah mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan pengetahuan umum yang mendorong pengembangan siswa baik secara intelektual maupun spiritual sebagai bekal dalam menghadapi tantangan modernitas (Sudarto, 2023).

Secara historis, Madrasah Tsanawiyah muncul untuk menangani kebutuhan komunitas Muslim Indonesia yang saat itu di dominasi oleh sistem pendidikan kolonial. Pada awalnya Madrasah Tsanawiyah didirikan secara independen, kemudian pasca kemerdekaan mendapat perhatian dari pemerintah berupa dukungan yang signifikan dan berdampak pada keberadaan dan pengembangan Madrasah Tsanawiyah baik secara kuantitas maupun kualitas (Latifah, 2024). Madrasah Tsanawiyah merupakan evolusi yang cukup signifikan dalam perkembangan pendidikan islam, dimana Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu bentuk transisi dari dakwah informal menjadi dakwah formal yang terstruktur dan mengintegrasikan tradisi ilmiah dengan pendekatan paedagogis modern (vahrotun Nisa, 2017). Madrasah Tsanawiyah berfokus pada pengembangan intelektual, spiritual dan karakter siswa dengan menerapkan kurikulum yang mencakup pengetahuan agama, pengetahuan umum dan pembinaan lingkungan pendidikan yang komperhensif, hal ini bertujuan agar siswa memiliki karakter yang mulia dan keterampilan yang penting bagi masyarakat kontemporer (Yusuf Abdurrohman & Nursikin, 2023).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat pesat, tentunya memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan. Salah satunya pada aspek pendidikan, dimana madrasah Tsanawiyah merupakan bagian dari jenjang yang ada pada sistem pendidikan di Indonesia. Pada era globalisasi, Madrasah Tsanawiyah menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan pendidikan islam

tradisional dengan tuntutan inovasi pendidikan terutama dalam mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Thoyib, Djohan, & Rahmawati, 2024). Beberapa hal yang menjadi tantangan utama dalam proses penyeimbangan antara pendidikan islam tradisional dengan tuntutan inovasi pendidikan diantaranya : Ketegangan antara tradisi dan inovasi, dimana dengan adanya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, seringkali menuntut adanya perubahan kurikulum yang berkaitan penambahan mata pelajaran yang berbasis teknologi dan sains yang seringkali dianggap dapat mengurangi jumlah jam pelajaran berbasis keagamaan (Muh Nasir, Hasbiyallah, & Syarif, 2024).

Keterbatasan sumber daya dan infrastruktur pada Madrasah Tsanawiyah terutama yang berada pada daerah terpencil mengalami hambatan dalam penyediaan akses pendukung pembelajaran berbasis teknologi seperti, pengadaan komputer, akses internet juga sumber dana untuk pengembangan kurikulum berbasis *science, technology, engginering, mathematics* (STEM) (Firdaus & Ritonga, 2024). Selain itu keterbatasan dana juga berpengaruh pada pengembangan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam peroses pembelajaran (Sungkowo, Susanto, Arifanisa, S Rennyana, & Widyasari, 2024). Kualifikasi Guru, Sebagian besar guru di Madrasah Tsanawiyah memiliki latar belakang dan kompetensi yang kuat dalam bidang keilmuan berbasis agama tapi masih memiliki keterbatasan dalam melakukan pengajaran berbasis teknologi, selain itu terdapat beberapa guru yang enggan untuk mengadopsi pembelajaran berbasis inovasi seperti penggunaan platform digital dan pembelajaran berbasis proyek yang dilatarbelakangi oleh adanya rasa kekhawatiran, bahwa dengan adanya integrasi teknologi dalam proses pengajaran akan mengganggu fokus dan ketertarikan siswa pada pengajaran agama (Supriandi, Haddar, Saputri, & Halim, 2024). Tantangan lainnya adalah bagaimana Madrasah Tsanawiyah dapat merespon kebutuhan pasar kerja saat ini yang di dominasi oleh kemampuan dalam penggunaan teknologi, penerapan inovasi berbasis digital juga kemampuan berpikir kritis yang menuntut Madrasah Tsanawiyah untuk dapat menyelaraskan kurikulum tradisional dengan kebutuhan pasar kerja modern tanpa menghilangkan atau mengurangi nilai-nilai keagamaan (Yuhdi, Nata, & Indra, 2023).

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bandung adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama yang menjadi lokus penelitian ini. Madrasah ini dikenal sebagai sekolah berbasis Islam yang telah berhasil mengintegrasikan inovasi dan teknologi dalam proses pembelajaran, sambil tetap menjaga tradisi dan nilai-nilai keislaman sebagai identitas utamanya. Hal tersebut menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bandung memenuhi kriteria sebagai objek

penelitian yang relevan dengan tema kajian. Penelitian ini difokuskan pada evaluasi paradigma pembelajaran di madrasah tersebut, dengan menitikberatkan pada integrasi antara tradisi dan inovasi sebagai variabel utama dalam analisis.

Pada beberapa literatur terdahulu ditemukan hasil penelitian yang cukup relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, yang mana menunjukkan urgensi lembaga pendidikan islam termasuk Madrasah Tsanawiyah untuk melakukan proses integrasi antara tradisi dan inovasi. Menurut Zamroni (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Innovation of Learning Management In Madrasah Level* menyatakan bahwa Madrasah Tsanawiyah perlu menyeimbangkan metode pengajaran tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi dan inovasi dengan mengintegrasikan alat digital untuk meningkatkan pengalaman belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, adanya tantangan terhadap akses teknologi dan resistensi terhadap perubahan harus dapat diatasi, salah satunya dengan mengadakan pelatihan guru, mendesain ulang kurikulum agar lebih relevan dengan perkembangan zaman dan menerapkan strategi manajemen pembelajaran yang efektif (Zamroni, 2019). Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian Menurut Sundari dkk, yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan dan Globalisasi, Dampak Globalisasi terhadap Tradisi Pendidikan Islam*, yang menyatakan bahwa adanya globalisasi memberikan dampak terhadap lembaga pendidikan islam khususnya Madrasah Tsanawiyah yang menuntut adanya pergeseran pendekatan pembelajaran dari metode tradisional menuju pendekatan yang lebih inovatif, seperti integrasi metode hapalan dengan penggunaan media interaktif yang merangsang siswa untuk dapat berpikir secara kritis dan menerapkan pengetahuan menjadi aplikasi praktis dalam keseharian, sehingga pemahaman siswa menjadi terkait materi belajar lebih komperhensif (Sundari, Sipitri, & Hilmin, 2024).

Perlunya evaluasi paradigma dalam lembaga pendidikan islam dinyatakan oleh Muhammad Sultanul Ma'rif dkk, dalam penelitiannya yang berjudul *Paradigma Baru Perencanaan Pendidikan Islam* yang menyatakan bahwa perencanaan pendidikan islam memerlukan paradigma baru yang menekankan perlunya integrasi antara teknologi informasi, pengembangan kurikulum kontemporer dan partisipasi masyarakat agar kualitas dan relevansi pendidikan islam dapat menjembatani tradisi dan inovasi secara efektif dalam lembaga pendidikan islam (Ma'arif, Hidayatullah, & Fauziah, 2023). Pendapat terkait urgensi perubahan paradigma dalam lembaga pendidikan islam ini sejalan dengan hasil penelitian Sri Maryati dkk yang berjudul *Madrasah As An Institution of Islamic Education and Social Change*, yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan islam termasuk madrasah Tsanawiyah perlu menyesuaikan

praktik pendidikan tradisional dengan kebutuhan kontemporer, mendorong analisis terhadap aspek sosiologis dan modifikasi terhadap sistem dan pendekatan pendidikan. Sehingga dengan adanya adanya proses adaptasi ini dapat menjadi jembatan bagi kesenjangan antara nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modern yang dapat menjadi jalan untuk mengembangkan karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk memiliki peran strategis di masyarakat (Maryati, Lestarika, Idi, & Tri Samiha, 2023). Menurut Muhammad Efendi dkk, dalam penelitiannya yang berjudul Kajian Tentang Madrasah, menunjukkan hasil dari evaluasi paradigma pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah dengan melakukan analisis terhadap pendekatan pendidikan tradisional dengan metode inovatif yang menunjukkan perlunya keseimbangan dalam melestarikan ajaran agama dan mengintegrasikan pendidikan modern yang akan berdampak pada pembentukan karakter siswa yang tidak hanya kuat secara spiritual tetapi memiliki intelektualitas dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman (Muhammad Ridwan & Aprison, 2024).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa transformasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah, yang mengintegrasikan pendekatan nilai-nilai tradisional dengan inovasi, menjadi kebutuhan yang mendesak. Transformasi ini penting karena ketimpangan antara nilai-nilai tradisional dan inovatif dapat berdampak pada kualitas lulusan, baik dalam aspek spiritual maupun intelektual. Meskipun demikian, peneliti menemukan beberapa literatur yang bertentangan dengan hasil kajian literatur sebelumnya, menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi integrasi tersebut. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa integrasi nilai-nilai tradisional dan inovatif justru dapat mengurangi nilai-nilai spiritual, yang selama ini menjadi ciri khas lembaga pendidikan Islam, termasuk Madrasah Tsanawiyah.

Menurut Syamsul Rizal dkk, dalam penelitiannya yang berjudul Keengganan Dayah Konservatif Berintegrasi dengan Kemodernan, menyatakan bahwa urgensi mempertahankan pembelajaran tradisional di Madrasah Tsanawiyah berasal dari kekhawatiran tentang menjaga nilai-nilai dan ajaran islam. Dayah Konservatif memiliki kekhawatiran bahwa adanya integrasi teknologi seperti pemakaian smartphone dan internet dapat mengakibatkan erosi pada tradisi dan prinsip-prinsip ajaran islam, selain itu doktrin modern lebih banyak memberikan pengaruh negatif seperti lahirnya paham individualism dan materialism (Rizal & Pratiwi, 2024). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Restu Ayu Fauziah dkk, yang berjudul *The Implementation of Muhawarah Laearning in Madrasah Tsanawiyah*, menyatakan bahwa metode pembelajaran tradisional seperti Muhawarah dalam meningkatkan maharah kalam di Madrasah Tsanawiyah memiliki urgensi yang sangat penting, karena dapat

mendorong interaksi langsung dan keterlibatan antar siswa yang lebih efektif dari pada metode berbasis teknologi (R. A. Fauziyah, Nursyamsiah, & Nurmala, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syarif yang berjudul *The Planning Strategy of Islamic Education Teachers in Madrasah Tsanawiyah* yang menyatakan bahwa Guru Pendidikan Islam disarankan untuk mengandalkan buku panduan dalam perencanaan pelajaran dan menggunakan metode tradisional dalam proses pembelajaran, hal ini penting dilakukan agar ajaran inti islam ditransmisikan secara efektif dan menumbuhkan pemahaman yang mendalam tentang materi antar siswa (Syarif, 2023).

Pentingnya mempertahankan metode pembelajaran tradisional di Madrasah Tsanawiyah juga ditegaskan oleh Nova Robithohul Khoir dkk, dalam penelitiannya yang berjudul *Pembelajaran Behavioristik Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Ibadah Siswa*, Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode tradisional memiliki peran sentral dalam membentuk moral dan karakter siswa, yang tidak dapat digantikan oleh kemajuan teknologi (Khoir & Ikhwan, 2022). Penelitian ini menekankan pentingnya mempertahankan metode pembelajaran tradisional di Madrasah Tsanawiyah, karena metode tradisional memainkan peranan penting dalam membentuk moral dan karakter siswa yang tidak bisa digantikan oleh kecanggihan teknologi. Dengan demikian, melestarikan pembelajaran tradisional bersifat penting dalam menumbuhkan landasan moral yang kuat pada siswa, memastikan siswa tetap terlibat dan berkomitmen pada pendidikan dan praktik keagamaan tanpa menjadikan teknologi sebagai tumpuan dalam menjalani kehidupan. Penelitian dari Ahmad Sulton yang berjudul *the Educational Axiology of Al-maqbul Traditional Pesantren*, juga mendukung hasil penelitian lainnya dengan menyatakan perlunya mempertahankan pendidikan tradisional karena kontruksi aksiologis yang memprioritaskan ketentuan dalam ajaran agama islam dan nilai-nilai normatif. Mengintegrasikan teknologi dapat melemahkan nilai-nilai inti dalam ajaran islam dan nilai-nilai normatif pada lembaga pendidikan islam, sehingga sangat penting bagi institusi keislaman seperti Madrasah Tsanawiyah untuk menjunjung tinggi pembelajaran tradisional tanpa pengaruh modern (Sulton, 2023).

Berdasarkan kajian literatur di atas, ditemukan Gap Penelitian yang cukup mencolok terkait integrasi antara pembelajaran tradisional dengan inovasi di Madrasah Tsanawiyah. Di satu sisi beberapa literatur menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran tradisional dan inovasi menjadi sebuah hal yang penting, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi lulusan dalam menghadapi tantangan pada era globalisasi. Namun disisi lain terdapat sejumlah penelitian yang menunjukkan kekhawatiran terhadap dampak negatif yang dapat

ditimbulkan dari proses integrasi pembelajaran inovatif dengan pendidikan tradisional. Dimana beberapa penelitian menyatakan bahwa dengan mengadopsi pembelajaran berbasis teknologi dapat menggerus nilai-nilai ajaran islam termasuk moral dan karakter siswa, selain itu transformasi pembelajaran inovatif juga dapat mengarah pada meningkatnya paham individualisme dan sekularisme yang bertentangan dengan ajaran islam.

Berangkat dari latar belakang penelitian diatas, peneliti merasa bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui bagaimana lembaga pendidikan islam khususnya Madrasah Tsanawiyah dapat mengakomodasi tuntutan modernisasi tanpa mengorbankan nilai-nilai ajaran islam yang merupakan ciri dan ruh dari lembaga pendidikan islam. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendalam akan model integrasi dalam pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek pengembangan teknologi dan intelektual, tetapi juga perlu mempertimbangkan aspek spiritual dan nilai-nilai normatif yang selama ini menjadi landasan pada lembaga pendidikan islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi paradigma pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bandung dengan memfokuskan penelitian pada sinergi antara metode pembelajaran tradisional dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis Islam.

Rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bandung mengintegrasikan tradisi pendidikan Islam dengan keberadaan inovasi teknologi modern tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman. Fokus dalam penelitian ini mencakup analisis terhadap implementasi metode pembelajaran tradisional seperti ceramah dan hafalan, juga metode pembelajaran berbasis digital seperti *E-Learning*, *platform gamifikasi*, dan *blended learning*, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi kedua metode pembelajaran tersebut. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan paradigma pembelajaran di lembaga pendidikan Islam, khususnya tentang bagaimana cara menyelaraskan tradisi dan inovasi agar dapat menghasilkan lulusan yang unggul baik secara intelektual dan spiritual. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang responsif dan adaptif terhadap perkembangan zaman, serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital bagi tenaga pendidik dan peningkatan kualitas dan kuantitas kesiapan infrastruktur berbasis teknologi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Rokhmah, Nafikadini, & Istiaji, 2014). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengevaluasi paradigma pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bandung dalam konteks sinergi antara pembelajaran tradisional dan inovatif dari sudut pandang pelaku utama, yaitu Kepala Sekolah. Dengan fokus pada pengalaman dan pandangan dari subjek penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana penerapan kedua pendekatan pembelajaran tersebut dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, guna menggali persepsi terhadap peran tradisi dan inovasi dalam sistem pembelajaran. Selain itu, dilakukan observasi langsung pada kegiatan pembelajaran untuk mendokumentasikan metode pengajaran yang diterapkan (Afrizal, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi pendidikan CIPP (*Context, Input, Process, Product*) (Suryadin, Purnama Sar, & Nurfitriani, 2022). Tahap context mencakup identifikasi lingkungan dan kebutuhan pendidikan. Input mencakup evaluasi sumber daya, kurikulum, dan kesiapan pendidik. Process mengkaji pelaksanaan dan praktik pembelajaran, sedangkan product menilai hasil pembelajaran dalam kerangka tradisi dan inovasi. Model ini memungkinkan evaluasi yang komprehensif dalam menilai efektivitas serta potensi paradigma pembelajaran tradisional dan inovatif (Spandi & Siswanto, 2021).

Hasil dan Pembahasan

1. Lembaga Pendidikan Islam dan Paradigma Pembelajaran Tradisional

Pendidikan Islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membimbing siswa memahami prinsip-prinsip Islam, menanamkan tauhid, serta membentuk moral dan karakter yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis. Proses ini menumbuhkan ketakwaan dan kepatuhan kepada Allah melalui penguatan spiritualitas dan nilai-nilai etika (Kasman, 2024). Ilham dan Gusmaeli (2024) menyatakan bahwa pendidikan agama Islam sangat penting dalam pembentukan karakter, dengan menekankan pada keimanan dan perilaku terpuji. Guru berperan sentral dalam membimbing siswa agar terhindar dari penyimpangan moral dan mengarahkan potensi mereka sesuai nilai-nilai Islam (Perwira & Gusmaneli, 2024). Lembaga pendidikan Islam memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses pendidikan Islam. Tujuan utamanya adalah menumbuhkan nilai-nilai moral dan etika sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis (Aimmah & Abdul, 2024). Lembaga ini terbagi dalam tiga kategori: formal (madrasah),

nonformal (pesantren tradisional), dan informal (pendidikan keluarga dan komunitas) (Jaohar Tsani & Sauri, 2024).

Sebagai institusi keagamaan, lembaga pendidikan Islam berada di bawah naungan Kementerian Agama yang memiliki tanggung jawab besar terhadap pelaksanaan pendidikan keagamaan di Indonesia. Fungsi utama kementerian ini adalah mendorong moderasi beragama, mengawasi lembaga pendidikan keagamaan, serta mengelola aspek administratif dan interaksi antarumat beragama (Nur, 2024). Kementerian Agama juga menempati posisi kedua dalam alokasi APBN setelah Kepolisian Republik Indonesia (Karnawan, Siswanto, & Digdowiseiso, 2024). Paradigma pembelajaran tradisional dalam pendidikan Islam berakar pada nilai-nilai agama yang kuat, menggunakan metode seperti ceramah, hafalan, dan diskusi berbasis teks keagamaan. Madrasah dan pesantren memainkan peran penting dalam pelestarian pendekatan ini. Proses pembelajaran menekankan hubungan intens antara guru dan siswa, di mana guru bertindak sebagai pembimbing moral dan teladan hidup (Tsani & Sauri, 2024).

Paradigma pembelajaran tradisional menghadapi tantangan besar di era globalisasi. Tuntutan modernisasi dan perkembangan teknologi sering kali memaksa lembaga pendidikan untuk mengadaptasi pendekatan pembelajaran, yang berpotensi menggeser nilai-nilai tradisional Islam. Oleh karena itu, diperlukan strategi integratif yang memadukan nilai-nilai tradisional dengan inovasi agar proses pembelajaran tetap efektif dan relevan. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bandung, metode pembelajaran tradisional masih digunakan, seperti ceramah, hafalan, dan penggunaan buku teks. Metode ini terbukti efektif dalam transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai moral, serta dalam mengontrol fokus siswa (Burhanudin et al., 2024). Misalnya, pada mata pelajaran seperti Qur'an Hadis dan Fikih, penggunaan metode hafalan dianggap penting untuk memperkuat penguasaan materi keagamaan.

Namun, penerapan metode tradisional juga menghadapi hambatan. Dari sisi siswa, ditemukan tantangan seperti kurangnya konsentrasi, kelelahan dalam pengerjaan tugas manual, dan kesulitan dalam mengulang hafalan. Sementara dari sisi guru, terbatasnya inovasi dan kreativitas menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik (Yue, 2024). Temuan lapangan diperkuat oleh wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bandung. Beliau menyatakan:

“Metode tradisional masih kami gunakan, khususnya pada materi keagamaan, karena itu bagian dari identitas kami sebagai lembaga pendidikan Islam. Namun kami juga mencoba menyisipkan media digital agar siswa tetap tertarik dan tidak jenuh.” (Wawancara pribadi, 15 Mei 2025)

Pernyataan tersebut mencerminkan adanya upaya dari pihak madrasah untuk menjaga keseimbangan antara nilai tradisional dan inovasi, demi memastikan proses pembelajaran tetap bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian, paradigma pembelajaran tradisional tidak sepenuhnya ditinggalkan, melainkan diadaptasi secara selektif agar tetap relevan dalam konteks globalisasi pendidikan saat ini. Keseimbangan antara nilai-nilai tradisi dan inovasi menjadi kunci dalam mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas.

2. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bandung dan Inovasi Pembelajaran

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Bandung merupakan lembaga pendidikan menengah berbasis keislaman yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Berdiri pada tanggal 26 Juni 2010, madrasah ini berlokasi di Jalan Terusan Holis, Babakan Ciparay, Kota Bandung, Jawa Barat (Sekolah.Net, 2015). Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Tahun 2015, MTsN 1 Kota Bandung memperoleh akreditasi A pada tanggal 13 Oktober 2015. Pencapaian ini mencerminkan komitmen lembaga dalam menyediakan pendidikan unggul dan kompetitif, serta terus mengembangkan kualitas kelembagaan dan peserta didik (Kementerian Agama, 2015).

MTsN 1 Kota Bandung memiliki visi untuk mencetak peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai perkembangan zaman. Kurikulum yang diterapkan mengacu pada standar pendidikan nasional yang diintegrasikan dengan kurikulum khas madrasah (MTsN 1 Kota Bandung, 2025). Integrasi proses pembelajaran ini dirancang untuk menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang ditetapkan oleh Kementerian Agama, yakni menekankan keselarasan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual (Direktorat KSK Madrasah, 2019).

Dalam mendukung proses pembelajaran, MTsN 1 Kota Bandung menyediakan fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium IPA dan komputer, perpustakaan, serta sarana ibadah dan olahraga. Pengembangan fasilitas dilakukan secara bertahap untuk memberikan pelayanan optimal bagi siswa dan menunjang implementasi kurikulum (Mulyasa, 2014). Madrasah ini juga mendorong siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler guna membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga kreatif, sesuai potensi masing-masing. Pendekatan ini mendukung strategi pendidikan holistik yang dicanangkan oleh Kemendikbud (Kebijakan Pendidikan, 2022).

Menurut Drs. Rd. Kurniawan, M.PFis, Kepala Sekolah MTsN 1 Kota Bandung, inovasi pembelajaran adalah keniscayaan di era globalisasi. Ia menyatakan:

"Kami menyadari bahwa transformasi digital dalam pembelajaran merupakan keharusan untuk menjawab tantangan zaman. Oleh karena itu, MTsN 1 Kota Bandung telah mengadopsi berbagai platform digital seperti E-Learning Madrasah, Quizizz, Ruang Guru, Visual Book, hingga Phet Colorado untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar."

Namun, beliau juga mengungkapkan adanya kendala seperti keterbatasan literasi digital, akses internet yang belum merata, serta biaya platform digital yang belum sepenuhnya dapat ditanggung madrasah. Untuk mengatasinya, madrasah menginisiasi program seperti "satu hari tanpa gawai" dan pembacaan Al-Qur'an menggunakan mushaf sebagai bentuk penyeimbang nilai teknologi dan spiritual (Wawancara pribadi, 30 Oktober 2024).

3. Transformasi Digital Pada Proses Pembelajaran di MTSN 1 Kota Bandung

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi, MTsN 1 Kota Bandung melakukan transformasi digital dalam proses pembelajaran. Salah satu langkah yang dilakukan adalah pemanfaatan platform digital yang mendukung interaktivitas dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. E-Learning Madrasah merupakan platform yang dikembangkan oleh Kementerian Agama untuk mendukung pembelajaran yang lebih terstruktur dan menarik, dan dapat digunakan dari tingkat RA hingga MA (Adinda, Koder, Jatmiko, & Mustofa, 2023). Selain itu, penggunaan platform seperti Quizizz memberikan pengalaman belajar berbasis gamifikasi (Pohan, Bobbi, & Nasution, 2024). Ruang Guru menyediakan layanan pendidikan berbasis daring untuk siswa, guru, dan orang tua (Nurafiani & Hindun, 2023), sementara Visual Book menyajikan informasi pembelajaran secara visual dan verbal (Li & Bus, 2023).

MTsN 1 Kota Bandung juga memanfaatkan Alef Education, sebuah platform pembelajaran berbasis digital hasil kerja sama dengan Kementerian Agama, serta Phet Colorado, aplikasi simulasi interaktif untuk mata pelajaran sains dan matematika (Fauziyah, Gumilar, & Anggraeni, 2024). Penerapan berbagai platform digital ini memberikan dampak positif terhadap proses belajar-mengajar, meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa. Hal ini sesuai dengan temuan Adri Sungkowo dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam

pendidikan meningkatkan interaktivitas dan antusiasme belajar. Namun, seperti halnya inovasi lain, transformasi digital di madrasah ini tidak lepas dari berbagai tantangan (Irhamni & Ashari, 2023).

Tantangan tersebut meliputi kompleksitas penggunaan platform digital, keterbatasan kuota internet, belum tersedianya jaringan Wi-Fi untuk seluruh civitas akademik, serta mahalannya biaya platform digital berbayar (Pettalongi, Londol, & Umboh, 2024). Selain itu, kesiapan guru dalam menerapkan teknologi masih menjadi kendala yang signifikan (Fazrian & Muhammad, 2024). Temuan ini sejalan dengan studi yang menyatakan bahwa efektivitas platform digital dipengaruhi oleh tingkat literasi digital, akses infrastruktur, serta kesiapan pendidik. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan sosialisasi berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas digital guru dan tenaga kependidikan agar transformasi digital dapat berjalan optimal (Serwornoo et al., 2024).

4. Sinergi Pembelajaran Tradisional dan Inovasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bandung

Sinergi pembelajaran tradisional dan inovatif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bandung menyoroti upaya lembaga pendidikan Islam dalam menjawab tantangan modernisasi pendidikan yang berkembang pesat. Sebagai lembaga yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, MTsN 1 Kota Bandung memiliki misi untuk mempertahankan dan melestarikan ajaran Islam sembari tetap adaptif terhadap kemajuan teknologi dan inovasi. Tujuannya adalah melahirkan peserta didik yang tidak hanya kuat secara intelektual, tetapi juga kokoh secara moral dan spiritual (Apriyani, Sapri, & Munawir, 2025). Dalam konteks ini, MTsN 1 Kota Bandung telah mengimplementasikan berbagai strategi untuk mensinergikan antara pembelajaran tradisional dan inovatif dalam proses belajar mengajar. Upaya ini bertujuan memastikan bahwa kemajuan teknologi tidak mengurangi esensi nilai-nilai Islam dalam pendidikan (Raniyah, Hasnah, & Gusmaneli, 2024).

Salah satu program strategis yang dijalankan adalah gerakan "satu hari tanpa gadget" dan pengumpulan gawai selama kegiatan pembelajaran. Kebijakan ini dirancang untuk membatasi penggunaan perangkat secara berlebihan dan mendidik siswa agar bijak dalam menggunakan teknologi. Inisiatif ini melibatkan komitmen antara guru dan siswa, dengan harapan dapat menciptakan keteladanan dalam literasi digital yang sehat. Karena peran sekolah sangat penting dalam menumbuhkan moral siswa melalui penguatan literasi digital (Hadianti et al., 2025). Selain itu, madrasah mewajibkan pembacaan ayat suci Al-Qur'an menggunakan mushaf, bukan perangkat digital, sebagai bentuk upaya memperkuat koneksi ruhani siswa terhadap Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan mushaf secara fisik meningkatkan rasa khusyuk,

penghormatan, dan kedekatan spiritual terhadap kitab suci dibandingkan dengan media digital (Rosad & Maryono, 2021).

Dalam pelaksanaan ujian, madrasah menerapkan sistem blended, yakni kombinasi antara ujian tertulis konvensional dan digital. Sistem ini bertujuan menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, serta memberikan gambaran utuh terhadap pemahaman siswa. Penilaian berbasis proyek juga diterapkan, di mana penekanan tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan karakter siswa selama pengerjaan tugas. Sistem blended dalam evaluasi mampu meningkatkan pemahaman konseptual serta karakter siswa (Nadia et al., 2022). Sosialisasi bahaya penyalahgunaan teknologi juga dilakukan bekerja sama dengan pihak eksternal yang kompeten. Penanaman nilai moral dan keagamaan dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai saluran seperti pembelajaran, cerita inspiratif, upacara bendera, dan keteladanan guru. Hal ini diperkuat oleh temuan yang menekankan pentingnya penguatan nilai moral dalam membendung dampak negatif teknologi terhadap perkembangan remaja (Erni et al., 2023).

Hubungan harmonis dengan orang tua siswa dijalin melalui pertemuan rutin dan komunikasi intensif. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran, diberikan sanksi edukatif berupa pembinaan akhlak, seperti bimbingan membaca Al-Qur'an, siraman rohani, dan keterlibatan wali kelas dan orang tua dalam pembinaan lanjutan. Praktik ini sesuai dengan temuan yang menyimpulkan bahwa hubungan yang baik antara orang tua dan sekolah berdampak signifikan pada kualitas belajar dan pengendalian perilaku siswa (Delila et al., 2024). Upaya integrasi antara metode pembelajaran tradisional dan inovatif yang telah diterapkan oleh MTsN 1 Kota Bandung menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak serta-merta mengikis nilai-nilai moral dan spiritual siswa. Melalui pendekatan yang seimbang dan adaptif, madrasah berkomitmen mencetak lulusan yang cakap menghadapi tantangan zaman sekaligus berakar kuat pada nilai-nilai Islam. Dengan demikian, MTsN 1 Kota Bandung bukan hanya mencetak insan yang unggul secara akademik, tetapi juga tangguh secara spiritual dan moral.

5. Evaluasi CIPP terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bandung

Pertama, pada tahap Context, dilakukan identifikasi terhadap lingkungan dan kebutuhan pendidikan spesifik di MTsN 1 Kota Bandung. Madrasah ini memainkan peran penting dalam menjaga nilai-nilai keislaman sembari menghadapi tantangan modernisasi pendidikan. Kebutuhan utama yang teridentifikasi adalah penguatan pendidikan berbasis nilai Islam dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Artinya, madrasah dituntut untuk menjaga metode tradisional dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama, sekaligus mengintegrasikan

teknologi sebagai jawaban atas tantangan globalisasi (Basit & Mudlori, 2019).

Kedua, tahap Input menunjukkan bahwa tenaga pendidik di madrasah ini umumnya berpengalaman, namun sebagian belum sepenuhnya siap menghadapi transformasi digital. Kurikulum telah mencerminkan keseimbangan antara ilmu agama dan umum, tetapi masih diperlukan peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan platform digital. Buku teks masih menjadi sumber utama dalam metode ceramah dan hafalan, sementara platform digital berfungsi menambah variasi pengalaman belajar (Sunarya, 2024). Ketiga, tahap Process menggambarkan implementasi pembelajaran yang telah menunjukkan sinergi antara metode tradisional dan inovatif. Kombinasi keduanya digunakan secara kontekstual, menyesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran. Penerapan blended learning melalui metode ujian tertulis dan digital cukup efektif dalam menanamkan nilai kejujuran dan memperluas evaluasi pemahaman siswa. Namun, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan literasi digital, akses internet, dan kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal (Sungkowo, Kau, Dong, Rozak, & Suryadi, 2024).

Keempat, tahap Product memperlihatkan bahwa metode tradisional tetap efektif dalam membentuk karakter dan menjaga nilai-nilai moral siswa. Di sisi lain, teknologi terbukti meningkatkan motivasi belajar. Program seperti “satu hari tanpa gadget” dan pembacaan Al-Qur’an menggunakan mushaf memberikan keseimbangan antara aspek spiritual dan penggunaan teknologi. Penilaian berbasis proyek juga mendukung pengembangan keterampilan kritis dan adaptif siswa (Rusdi, Riwayatiningsih, Taufik, & Djollong, 2023). Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa MTsN 1 Kota Bandung telah berhasil menciptakan model pembelajaran yang menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan pelestarian nilai-nilai keislaman. Evaluasi berbasis CIPP memberikan gambaran menyeluruh atas potensi sinergi paradigma tradisional dan inovatif dalam mendukung pendidikan Islam yang relevan dan berdaya saing.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa paradigma pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bandung, yang mengintegrasikan metode tradisional dan inovatif, terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Metode tradisional seperti ceramah, hafalan, dan penggunaan buku teks masih relevan dalam membentuk karakter moral dan spiritual siswa. Sementara itu, pendekatan inovatif melalui pemanfaatan e-learning, platform gamifikasi, dan model

blended learning mampu meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa.

Meski demikian, masih terdapat tantangan yang signifikan, seperti rendahnya literasi digital guru, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan resistensi terhadap perubahan dalam metode pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi digital guru, pengadaan sarana teknologi yang memadai, dan pengembangan kurikulum yang fleksibel namun tetap berakar pada nilai-nilai Islam. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar fokus diarahkan pada eksplorasi model pembelajaran berbasis teknologi yang lebih spesifik, seperti pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dan big data dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Studi longitudinal juga dibutuhkan untuk menilai dampak jangka panjang integrasi metode tradisional dan inovatif terhadap pencapaian intelektual dan spiritual siswa. Selain itu, pendekatan komparatif antar lembaga pendidikan Islam di berbagai wilayah juga penting dilakukan untuk memahami variasi strategi integratif yang efektif dalam konteks sosial dan infrastruktur yang berbeda. Penelitian tentang efektivitas pelatihan literasi digital bagi guru juga perlu dilakukan untuk memastikan kesiapan madrasah dalam menghadapi transformasi digital secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Adinda, C., Koder, Jatmiko, A., & Mustofa, I. (2023). Literature Review On The use e-Learning For Islamic Religious Education Learning. *Al-Masail : Journal of Islamic Studies*, 13(1), 104–116.
- Afrizal. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Agama. Kementerian. (2015). *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 212 Tahun 2015 Tentang Perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidiyah Negeri di Provinsi Jawa barat*. Jakarta. Retrieved from <https://buku.yunandracenter.com/produk/kma-2015-212-perubahan-nama-min-mtsn-dan-man-di-jawa-barat/>
- Aimmah, I., & Abdul, M. (2024). Kontinuitas Lembaga Pendidikan Islam. *Competitive : Journal Ofeducation*, 3(2), 66–78.
- Apriyani, N., Sapri, & Munawir. (2025). Peran Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan Islam. *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1274–1283.
- Arifin, F., Ulfiah, U., Sauri, S., & Koswara, N. (2022). Management Of Strengthening Character Education In Fostering Morals Of Karimah Students At Madrasah Tsanawiyah, Bandung Regency. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(5), 1920–1926. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i5.493>
- Basit, A., & Mudlori, M. I. (2019). Sebagai Tipologi Lembaga Pendidikan

- Islam dan Solusi dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Ta'limuna*, 9(02), 12–23.
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 709–716. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2030>
- Fauziyah, D. H., Gun Gumilar, G., & Djati Anggraeni, R. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Laboratorium Virtual PhET Colorado pada Materi Termokimia untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. The Effect of Virtual Laboratory Learning Media PhET Colorado on Thermochemistry Topic to Increase Learning Motivation. *Jurnal Riset Dan Praktik Pendidikan Kimia*, 2 (1) (2021), 1–9.
- Fauziyah, R. A., Nursyamsiah, N., & Nurmala, M. (2023). The Implementation of Muhawarah Learning in Madrasah Tsanawiyah. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 909–919. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i2.442>
- Firdaus, K., & Ritonga, M. (2024). Peran Teknologi Dalam Mengatasi Krisis Pendidikan di Daerah Terpencil. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(1), 43–57. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i1.303>
- Irhamni, H., & Ashari, M. K. (2023). Digital Platform-Based Learning Innovation in Elementary Schools in The Industry 4.0 Era: Systematic Literature Review. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(2), 945–958. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.3327>
- Islamiyati, S. H. D., Suryana, A., Kurniasih, E., Junaedi, Muslina, R. M. M., & Maryati, Y. (2025). Peran Madrasah dalam Membentuk Karakter Siswa kelas IV untuk Menghadapi Era Digital di MI Al- Mu'awanah Cibinong Bogor. *Reslaj : Religion Education Soisal Laa Roiba Journal*, 7, 142–159. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v7i1.4867>
- Jaohar Tsani, M., & Sauri, S. (2024). Pendidikan Islam: Konsep, Masalah, dan Solusi. *Educatio : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(1), 184–199. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i1.26032>
- Karnawan, R., Siswanto, A., & Digidowiseiso, K. (2024). Analysis of the Ratio of Growth, Effectiveness and Budget Efficiency at the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia in 2017 – 2022. *Journal of Social Science*, 5(2), 696–703. <https://doi.org/10.46799/jss.v5i2.809>
- Kasman, A. (2024). Landasan Spiritual Keilmuan Dalam Pendidikan Islam. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 65–75. <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.3009>
- kebijakan Pendidikan, P. S. (2022). Esensial, Relevan dan Universal. Retrieved from Kemendikbud website: <http://pskp.kemdikbud.go.id/standar-nasional-pendidikan>

- Khoir, N. R., & Ikhwan, A. (2022). Pembelajaran Behavioristik Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Ibadah Siswa. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(3), 175–185. <https://doi.org/10.55080/jpn.v1i3.36>
- KSK Madrasah. Direktorat. (2019). *Keputusan Menteri Agama Tentang Nomor 184 Tahun 2019 Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah* (p. 20). p. 20.
- Latifah, L. (2024). Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. *Historical : Journal of History and Social Sciences*, 3(2), 138–153. Retrieved from <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jss/article/view/2646>
- Li, X., & Bus, A. G. (2023). Efficacy of digital picture book enhancements grounded in multimedia learning principles: Dependent on age? *Learning and Instruction*, 85(December 2022), 101749. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2023.101749>
- Ma'arif, M. S., Hidayatullah, R., & Fauziah, N. L. (2023). Paradigma Baru Perencanaan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 13. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.165>
- Mantau, B. A. K., & Buhungo, R. A. (2024). The Culture and Tradition of Educational Practice In Madrasah. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(2), 202–216. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.890>
- Maryati, S., Lestari, L., Idi, A., & Tri Samiha, Y. (2023). Madrasah As an Institution of Islamic Education and Social Change. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 317–326. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.11>
- Mosher, G., & Mosher, G. (2023). Dominican Scholar Creating Inclusive Interface and Online Learning Environments. *Dominian University Of California*, (May). <https://doi.org/10.33015>
- MTSN 1, K. B. (2025). Profil MTSN 1 Kota Bandung. Retrieved from <https://mtsn1bandung.sch.id/read/2/profil-sekolah-mtsn-1-bandung>
- Muh Nasir, T., Hasbiyallah, & Syarif, A. (2024). Development of science and Technology in The PAI Curriculum. *Intiha, Islamic Education Journal*, 1(2), 250–251. <https://doi.org/10.1177/097172180100600117>
- Muhammad Ridwan, E., & Aprison, W. (2024). Kajian Tentang Madrasah. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 5(1), 166–173. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i1.866>
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013* (4th ed.). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nur, M. I. (2024). Perusing Public Services in Religious Affairs Office: A Study of Responsive Governance. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 6(1), 63–90. <https://doi.org/10.15575/jbpd.v6i1.38494>
- Nurafiani, V., & Hindun. (2023). Peran: Ruang Guru Sebagai Aplikasi

- Berbasis Mobile Dalam Perkembangan Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa MTS. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(1), 287–294. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i1.1073>
- Perwira, I., & Gusmaneli. (2024). Pendidikan Agama Islam Sebagai Strategi untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 100–109. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.1956>
- Pettalongi, S. S., Londol, M. M., & Umboh, S. E. (2024). *Disparities in Digital Education : Socioeconomic Barriers to Accessing Online Learning Resources*. 01(3), 181–189.
- Pohan, M. M., Bobbi, M., & Nasution, K. (2024). Implementasi Media Aplikasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Pada Teks Negosiasi Siswa SMK Pemda Rantauprapat. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuludin Adab Dan Dakwah*, 1–8.
- Raniyah, F., Hasnah, N., & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan Strategi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital. *Dewantara :Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 29–37. <https://doi.org/10.30640>
- Rizal, S., & Pratiwi, I. (2024). Keengganan Dayah Konservatif Berintegrasi dengan Kemodernan. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 11(1), 160–183. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v11i1.7294>
- Rokhmah, D., Nafikadini, I., & Istiaji, E. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Jember: UPT Penerbitan UNEJ.
- Rosad, R., & Maryono, M. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Tilawah Alquran Di Pondok Pesantren Mamba'Ul Huda Kaliabu. *Khidmatan*, 1(1), 32–41. <https://doi.org/10.61136/khid.v1i1.6>
- Rusdi, M., Riwayatningsih, R., Taufik, H., & Djollong, A. F. (2023). The Impact of Technology Use in Teaching and Understanding Religious Values on Students' Moral Development in Islamic Schools in Indonesia. *The Eastasouth Journal of Learning and Educations*, 1(03), 123–134. <https://doi.org/10.58812/esle.v1i03.158>
- Sekolah.Net, D. (2015). Profil dan Data Sekolah MTSN 1 Kota Bandung, Jawa Barat. Retrieved from <https://daftarsekolah.net/>
- Serwornoo, M. Y. W., Danso, S., Azanu, B., Semarco, S. K. M., & Aidoo, E. A. K. (2024). Use of Digital Platforms Among University Students: A Systematic Literature Review. *Qeios*, 1–24. <https://doi.org/10.32388/sqkgt5.2>
- Siregar, D. M. S., Pulungan, N. A., Gajahmanik, S. E., & Yunita, S. (2024). Upaya Membangun Hubungan Yang Harmonis Antara Guru dan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Ilmu Sosial*,

- 2(4), 253–260. Retrieved from <https://journal.aripi.or.id/index.php/Nakula/article/view/965>
- Spandi, E., & Siswanto, A. (2021). EVALUATION PROGRAM SCIENCE-BASED AT MADRASAH ALIYAH. *Akademika Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1).
- Sudarto. (2023). Madrasah Education Reform In Indonesia Sudarto. *Maqolat : Journal of Islamic Studies*, 1(1), 18–24.
- Sulton, A. (2023). The Educational Axiology of Al-Maqbul Traditional Pesantren. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 8(1), 118–135. <https://doi.org/10.18784/analisa.v8i1.1843>
- Sunarya, U. (2024). Kendala Penggunaan Teknologi Informasi dalam Proses Pengembangan Materi Pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah. *Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 149–165.
- Sundari, Sipitri, H., & Hilmin. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan dan Globalisasi, Dampak Globalisasi Terhadap Tradisi Pendidikan Islam. *Simpati : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 199–217. <https://doi.org/10.59024/simpati.v2i1.522>
- Sungkowo, A., Kau, M. U., Dong, M., Rozak, A., & Suryadi, Y. (2024). Revitalizing Religious Learning in Madrasah Through the Use of Technology. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 5(1), 82–96. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2808>
- Sungkowo, A., Susanto, A., Arifanisa, S Renny, A., & Widyasari, E. (2024). Promote Innovation In Madrasah Through The Use Of Educational Technology. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 5(1), 71–81. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2815>
- Supriandi, S., Haddar, G. Al, Saputri, D. Y., & Halim, C. (2024). Application of Educational Technology and Teachers' Competence in Improving Teaching Effectiveness in Islamic Education Curriculum in Madrasah Aliyah in Indonesia. *The Eastasouth Journal of Learning and Educations*, 2(02), 84–96. <https://doi.org/10.58812/esle.v2i02.299>
- Suryadin, A., Purnama Sar, W., & Nurfitriani. (2022). *Evaluasi Program Model CIPP (context, Input, Process and Product) Antara Teori dan Prakteknya* (1st ed.). Jogjakarta: Samudra Biru.
- Syarif, A. (2023). The Planning Strategy of Islamic education Teachers In Madrasah Tsanawiyah. *Incare : International Journal Of Education Research*, 4(1).
- Thoyib, M., Djohan, M. W., & Rahmawati, R. (2024). Research-Based Educational Innovation In The Development of Excellent Madrasah. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v5i1.283>
- Thursina, F., & Rusdi, M. (2024). *Teachers Challenges and Strategies in Facing the Digitalization Era in Islamic Education in Madrasahs in West Java Region*. 2(04), 184–190.

- vahrotun Nisa, R. (2017). Peranan madrasah dalam meningkatkan kemampuan bahasa arab sebagai bahasa internasional. *Rumah Jurnal IAIN Metro*, 19(02), 225–248.
- Yue, S. (2024). The Evolution of Pedagogical Theory: from Traditional to Modern Approaches and Their Impact on Student Engagement and Success. *Journal of Education and Educational Research*, 7(3), 226–230. <https://doi.org/10.54097/j4agx439>
- Yuhdi, Y., Nata, A., & Indra, H. (2023). Kebijakan tentang pengembangan madrasah: Visi-misi dan tujuan, kurikulum, metode pembelajaran, manajemen dan SDM. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(1), 81–88. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v4i1.8088>
- Yusnita, E., Prasetyo, A. E., Hasanah, U., Octafiona, E., & Rahmatika, Z. (2023). Shaping Teenagers' Moral in the Digital Era: Islamic Education Perspective. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3529>
- Yusuf Abdurrohman, ahmad, & Nursikin, M. (2023). Perkembangan Madrasah dan Perannya dalam Pendidikan Akhlak. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 6(2), 226–242. <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.771>
- Zamroni. (2019). Innovation of Learning Management in Madrasah Level. *Dinamika Ilmu*, 19(2), 337–349. <https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1717>